

NILAI TAUHID PADA TOKOH AYYAS DALAM NOVEL BUMI CINTA KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY

Sumiharti¹, Eki Yuniarti²

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari,
Jambi**

**harti.sumi@yahoo.com
ekiyuniarti83@gmail.com**

Abstract

The purpose of this research describes the value of tawhid in the character of Ayyas in the novel Bumi Cinta by Habiburrahman El Shirazy, which refers to three aspects, namely: (1) aspects of the realization of the value of rububiyah tawhid, (2) aspects of the realization of the value of tawhid uluhiyah, and (3) aspects of the realization of the value of tawhid nature. This research includes qualitative descriptive research/. The data used in this research is primary data because the novel's utterances represent the aspects of the embodiment of the value of tawhid in the character of Ayyas in the novel Bumi Cinta by Habiburrahman El Shirazy. Based on the results of research, it can be concluded that the value of tawhid in the character of Ayyas contained in the novel Bumi Cinta by Habiburrahman El Shirazy refers to three aspects, namely: (1) Aspects of the realization of the value of tawhid rububiyah illustrated in the belief in the figure of Ayyas who always believed in God is God. Ayyas believed that Allah was the almighty and entitled to him. The whole aspect of the embodiment of the value of rububiyah tawhid is illustrated in 31 quotations. (2) Aspects of the image of the value of tawhid uluhiyah are depicted in the figure of Ayyas, who believes in God in the form of worship in prayer, prayer, fasting, tawakkal, repentance, love, fear, hope, and various other worships. The entirety of this aspect is illustrated in 71 quotations. (3) The realization of the value of tawhid nature is described in the actions of the figure of Ayyas, who always mentions the nature of God in every word. The entirety of this aspect is illustrated in 10 quotations.

Keywords: *tawhid, character, novel*

¹ Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari, Jambi

² Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari, Jambi

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil ciptaan pengarang melalui proses kreatif pengarang dalam menciptakan sebuah karya, dari yang tidak ada menjadi ada. Bentuk karya sastra berupa gambaran kehidupan pengarang, yang bisa dikatakan sebagai perwakilan dari kisah kehidupan pengarang. Kisah tersebut biasanya diperoleh dari kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial pengarang. Menurut Rahima (2014:1) kelahiran sebuah karya sastra bersumber dari kehidupan yang bertata nilai dapat memberi sumbangan bagi terbentuknya tata nilai seperti nilai-nilai perjuangan. Oleh karena itu, dalam karya sastra sering ditemukan kisah yang menceritakan kehidupan seseorang dalam bermasyarakat hingga kisah yang mengangkat perjuangan seseorang dalam menggapai cita-cita.

Karya sastra ditulis dengan menggunakan bahasa yang indah. Untuk menambah kesan keindahannya karya sastra biasa menggunakan kosakata yang tepat. Karya sastra tersebut tetap dapat menyampaikan apa yang menjadi tujuan pengarang tanpa harus mengurangi keindahan nilai bahasanya. Sehingga karya sastra selalu menyenangkan untuk dibaca. Karya sastra yang indah dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca dan akan membuat pembaca menjadi terhibur.

Karya sastra bukan sekadar ilmu, tetapi seni. Karya sastra bisa disebut karya seni karena memiliki nilai seni yang luar biasa. Melalui proses kreatif terciptalah karya sastra yang bernilai tinggi. Dibutuhkan pemahaman khusus untuk menikmatinya. Sayang sekali bila karya sastra yang bernilai seni tinggi dipahami oleh orang yang memiliki pemahaman dangkal tentang karya sastra.

Hasil karya sastra baru dapat dikatakan memiliki nilai sastra apabila di dalamnya terdapat kesepadanan antara

bentuk dan isinya. Bentuk bahasa baik dan indah. Susunan kata beserta isinya dapat menimbulkan perasaan haru dan kagum di hati pembaca. Bentuk dan isi karya sastra harus saling mengisi, yaitu dapat menimbulkan kesan yang mendalam di hati para pembaca sebagai perwujudan nilai-nilai karya seni. Apabila isi tulisan cukup baik tetapi cara pengungkapan bahasanya buruk, karya sastra tersebut tidak dapat disebut sebagai karya sastra, begitu juga sebaliknya. Melalui karya sastra, pengarang menyampaikan ide, gagasan, pandangan hidup, dan nilai-nilai religi yang bermanfaat bagi penikmat sastra. Situasi waktu dan keadaan yang terjadi pada masyarakat sangat mempengaruhi dan juga dapat menentukan proses terciptanya karya sastra. Tujuannya untuk memperoleh acuan dalam membantu dan memahami kajian karya sastra tersebut.

Sebuah karya sastra dapat dikatakan bernilai sastra tinggi jika karya itu mampu memberikan hiburan kepada pembaca serta mampu memberikan pengajaran positif bagi pembacanya. Karya sastra yang hanya mampu memberikan hiburan tanpa ada manfaat akan terasa gersang. Demikian pula karya sastra yang hanya mampu memberikan manfaat dan tidak mampu memberikan hiburan bagi pembaca akan terasa hambar.

Karya sastra dapat memberikan kegembiraan dan kepuasan batin. Hal ini mungkin telah dirasakan oleh semua penikmat sastra termasuk diri penulis pribadi. Kenapa penulis katakan seperti itu, karena penulis pernah merasakan sesuatu yang berbeda setelah membaca sebuah karya sastra. Ketika membaca sebuah karya sastra, penulis terbawa oleh suasana yang ditimbulkan oleh karya sastra tersebut. Terkadang penulis merasa bahagia dan puas melihat tokoh yang diceritakan dalam karya sastra tersebut berakhir dengan bahagia.

Jika dilihat dari bentuknya karya sastra terdiri atas tiga bentuk, yaitu prosa, puisi, dan drama. Pembahasan dalam penelitian ini lebih difokuskan kepada prosa, yaitu novel. Novel merupakan bentuk karya sastra yang banyak digemari oleh masyarakat umumnya. Jalan ceritanya tidak jauh dari masyarakat. Novel memiliki cerita yang mengemukakan suatu cerita secara bebas. Menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, dan lebih detail. Banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih luas, melukiskan suka, duka, cinta, dan adat istiadat.

Novel menyampaikan gambaran kehidupan pengarang kepada pembacanya. Meneliti perwujudan nilai religi dalam sebuah novel akan melahirkan suatu potensi yang bernilai positif bagi pembaca. Perwujudan nilai religi dalam karya sastra yang diciptakan terbentuk dari kepribadian individu tokoh dan ketaatannya. Nilai religi merupakan ukuran di dalam menilai ketaatan manusia dalam berhubungan dengan Sang pencipta-Nya.

Tidak sedikit novel yang berisi nilai religi dengan kemerosotan iman yang dialami oleh manusia sekarang ini. Melalui novel, pengarang menciptakan sebuah karya sastra bukan hanya sekadar untuk dibaca. Diharapkan novel-novel yang mengandung nilai religi dapat meningkatkan keimanan manusia. Pembaca dapat mencontoh sifat baik yang diperankan oleh tokoh-tokoh dalam cerita tersebut.

Karya sastra dapat digunakan untuk membentuk sikap dan kepribadian yang matang dan dewasa. Karya sastra juga merupakan sarana untuk menanamkan kesadaran dan penghayatan tentang nilai-nilai religi secara mendalam. Melalui sifat dan sikap tokoh yang diperankan dalam sebuah karya sastra. Karya sastra yang hadir tanpa mengikuti

perkembangan masyarakat akan menjadi bacaan yang tidak menarik untuk dibaca.

Banyak novel religi yang mengisahkan nilai tauhid. Nilai tauhid merupakan keyakinan akan adanya Allah yang Mahasempurna, Mahakuasa, dan kesempurnaan lainnya. Keyakinan tersebut akan membawa seseorang untuk mempercayai adanya Malaikat-malaikat, kitab-kitab suci yang diturunkan oleh Allah, Nabi-nabi dan Rasul-rasul Allah, takdir, dan mempercayai kehidupan sesudah mati. Dengan kata lain, mereka yang benar-benar bertauhid selalu peka dan terpanggil kesadarannya untuk memerdekakan, membebaskan, dan memberdayakan umat manusia dari segala macam eksploitasi yang membuat kehidupan ini menjadi nista, sekaligus jangan sampai terjangkiti penyakit yang menghancurkan hakikat keimanan seseorang.

Nilai tauhid membahas persoalan-persoalan tentang hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia sesama manusia agar tidak terjadi ketimpangan. Bersumber kepada Kitab Suci dan Hadis Nabi. Diharapkan pembaca dapat menangkap ajaran-ajaran dan petunjuk-petunjuk yang ada dalam kedua sumber tersebut. Karena kalau tidak mendapat bimbingan dari kedua sumber tersebut, sangat mungkin akal akan memasuki perjalanan yang sesat terutama dalam memahami tentang keesaan dan keberadaan Tuhan.

Penulis memilih novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy karena novel *Bumi Cinta* merupakan novel *Mega Bestseller*. Seperti biasa novel-novel karya Habiburrahman sebelumnya yang menjadi *Mega Bestseller*, novel *Bumi Cinta* juga sangat laris di pasaran.

Dilihat dari isinya novel *Bumi Cinta* merupakan novel religi yang banyak sekali terkandung nilai-nilai religi atau pesan dan amanat yang disampaikan oleh

tokoh Ayyas untuk para pembaca. Melalui cerita, sikap, kepribadian, dan tingkah laku tokoh diharapkan pembaca dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan religi khususnya nilai-nilai tauhid yang telah diamanatkan.

Habiburrahman merupakan satu sosok yang “fenomena multitalent”. Selain dikenal sebagai novelis, Habiburrahman juga dikenal sebagai dai, penyair, sastrawan, budayawan, sekaligus sutradara. Dalam kapasitasnya yang *multitalent* itulah tak jarang ia diundang untuk berbicara di forum-forum nasional maupun internasional.

Beberapa negara yang pernah mendaulatnya untuk berbicara antara lain Singapura, Malaysia, Hongkong, Taiwan, Saudi Arabia, Mesir, Jerman, Belanda, dan Prancis. Kabar baiknya sampai detik ini karya-karya Habiburrahman El Shirazy selalu dinanti khalayak karena dinilai sama sekali berbeda dengan kebanyakan karya-karya novelis Indonesia lainnya. Hal ini karena novel karya Habiburrahman El Shirazy dapat membangun jiwa, membawa perubahan, dan menumbuhkan semangat berprestasi bagi para pembacanya. Karena itulah tak berlebihan jika *Harian Republika* menobatkannya sebagai salah satu Tokoh Perubahan Indonesia. Tak hanya itu, Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono secara spesial pernah menyebut karya-karya Habiburrahman El Shirazy sebagai sebuah karya anak muda kreatif Indonesia yang [membanggakan](http://www.google.com/url?q=http://biografi-habiburrahman-el-shirazy) (<http://www.google.com/url?q=http://biografi-habiburrahman-el-shirazy>). Online 22 Juli 2020).

Sebagai seorang muslim, memahami dan menjalankan perintah Allah merupakan suatu kewajiban. Fenomena yang terjadi di muka bumi ini terjadi karena kehendak Allah. Nilai-nilai tauhid yang disampaikan dalam novel *Bumi Cinta* sangat penting bagi kehidupan

pembaca. Kurangnya pemahaman seseorang dalam memahami dan menjalankan perintah Allah, dirasa sangat memprihatinkan sekali. Pentingnya penelitian tentang nilai-nilai tauhid ini semoga bisa menyadarkan pembaca agar kembali ke jalan yang benar, yaitu jalan yang diridhoi Allah.

Calon guru yang baik diharapkan dapat menjadi contoh yang baik bagi setiap peserta didiknya. Menjadi panutan dan teladan yang baik dalam setiap pembelajaran. Memahami novel ini akan memperluas wawasan seorang calon guru terhadap nilai-nilai religi khususnya nilai tauhid. Setiap pembelajaran guru bisa menyampaikan nilai-nilai tauhid kepada peserta didiknya agar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi pembaca umumnya dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang nilai-nilai tauhid. Tingkat keimanan dan sifat yang baik bisa dicontoh oleh orang lain. Pembaca dapat mencontoh keimanan dan keteguhan hati Ayyas dalam mempertahankan ajaran agamanya. Kerjakanlah apa yang diperintahkan oleh agama dan jauhilah apa yang telah dilarang oleh agama.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis ingin menjadikan nilai religi dalam novel tersebut khususnya nilai tauhid sebagai karya tulis dengan judul “Nilai Tauhid pada Tokoh Ayyas dalam Novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy”.

Nilai-nilai yang termuat dalam karya sastra berupa nilai kehidupan seperti nilai moral, sosial, budaya, dan nilai religi. Nilai religi dalam cerita dimaksudkan sebagai suatu sarana yang berhubungan dengan nilai tauhid. Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian ini adalah tauhid pada tokoh Ayyas dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk nilai *tauhid rububiyah* pada tokoh Ayyas dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy?

2. Bagaimanakah bentuk nilai *tauhid uluhiyah* pada tokoh Ayyas dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy?

3. Bagaimanakah bentuk nilai tauhid sifat pada tokoh Ayyas dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk nilai *tauhid rububiyah* pada tokoh Ayyas dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

2. Mendeskripsikan bentuk nilai *tauhid uluhiyah* pada tokoh Ayyas dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

3. Mendeskripsikan bentuk nilai tauhid sifat pada tokoh Ayyas dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

Penelitian ini diharapkan tidak sekadar mencapai tujuan yang telah ditentukan, namun juga mampu memberikan manfaat secara teoretis maupun manfaat secara praktis. Berikut kedua manfaat tersebut.

Secara teoretis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya kajian tentang penerapan nilai agama dalam sebuah novel. Selain itu hasil penelitian ini juga bermanfaat untuk mengetahui nilai tauhid pada tokoh Ayyas dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat informasi tentang nilai-nilai tauhid pada tokoh Ayyas dalam novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca dalam memahami isi pesan yang terkandung dalam karya sastra terutama yang mencakup nilai-nilai tauhid.

3. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan ajar bagi para calon guru atau guru bahasa dan sastra Indonesia dalam melaksanakan proses belajar mengajar bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode berarti cara yang dipergunakan seorang peneliti dalam usaha memecahkan masalah yang diteliti” (Siswantoro, 2010:56). Oleh sebab itu metode harus sistematis, artinya seorang peneliti harus bekerja secara teratur di dalam upaya memecahkan suatu masalah. “Metode penelitian sastra adalah cara yang dipilih oleh peneliti dengan mempertimbangkan bentuk, isi, dan sifat sastra sebagai subjek kajian” (Endraswara, 2013:8).

Dalam penelitian sastra ada beberapa pendekatan dan metode yang digunakan peneliti dalam menganalisis data. Perbedaan pendekatan dan metode akan memunculkan adanya berbagai jenis penelitian sastra (Rahima, 2017:2). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Oleh karena itu, jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif.

Penelitian terhadap nilai tauhid pada tokoh Ayyas dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau

melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya” (Nawawi dalam Siswanto, 2010:56). Metode deskriptif memberikan deskripsi atau gambaran untuk mengungkap fakta-fakta dan data yang ada.

Metode deskriptif bertujuan untuk memberikan data yang berupa gambaran keadaan subjek atau objek penelitian. “Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti” (Moleong, 2010:11). Metode deskriptif memberikan data berupa kata-kata yang sesuai dengan fakta yang ada. Melalui penelitian deskriptif peneliti akan memecahkan masalah yang ada berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

. “Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna” (Sugiyono, 2012:9). Metode kualitatif menjadikan peneliti sebagai instrumen kunci dalam menyimpulkan data. “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan)” (Sugiyono, 2012:9). Dalam penelitian kualitatif instrumennya yaitu peneliti itu sendiri, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas.

Berdasarkan uraian di atas, maka metode penelitian deskriptif kualitatif penulis jadikan sebagai metode penelitian untuk menganalisis nilai tauhid pada tokoh Ayyas dalam novel *Bumi Cinta*

karya Habiburrahman El Shirazy berdasarkan data yang akan diteliti.

Data merupakan unsur utama dalam penelitian karena merupakan sumber utama dan syarat dalam sebuah penelitian untuk dijadikan sebagai bahan dalam analisis. “Data adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis” (Siswanto, 2010:70). Data dalam penelitian ini adalah data verba yang berwujud kalimat-kalimat yang ada dalam keseluruhan teks cerita, maupun paragraf dialog berisikan nilai-nilai tauhid pada tokoh Ayyas yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

Sumber data merupakan data yang diperoleh dari sumber atau subjek yang diteliti. “Sumber data terkait dengan subjek penelitian dari mana data diperoleh” (Siswanto, 2010:72). Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy, cetakan I (edisi revisi) pada tahun 2013, yang diterbitkan oleh penerbit Pondok Pesantren Basmala tahun 2013. Sampul berwarna putih dengan ilustrasi gambar istana di padang salju, dan jumlah halaman 546.

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik studi pustaka yang difokuskan pada tujuan menganalisis isi, terutama nilai-nilai tauhid dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Studi pustaka dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Membaca buku-buku sebagai literatur yang ada hubungannya dengan penelitian sebagai sumber informasi, atau acuan untuk mengadakan penelitian.
2. Membaca keseluruhan novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy secara berulang-ulang yang bertujuan untuk memahami novel tersebut.
3. Menandai bagian-bagian dalam novel sesuai dengan kepentingan penelitian

yang terkandung dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

4. Setelah data terkumpul, peneliti kemudian mengklasifikasi data sesuai dengan aspek-aspek nilai tauhid.

Kegiatan analisis data, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Data yang telah terkumpul dikelompokkan sesuai dengan jenis data dan dimasukkan ke dalam tabel tabulasi.
2. Menganalisis data sesuai dengan nilai-nilai tauhid yang terdapat pada bagian kutipan yang terkandung di dalam novel.
3. Mendeskripsikan data dengan cara memaparkan data sesuai dengan jenis masing-masing data.
4. Membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan aspek perwujudan nilai tauhid yang berkaitan dengan hasil penelitian yang diperoleh dari menganalisis data yang ada. Ditemukan tiga perwujudan nilai tauhid pada tokoh Ayyas dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy, yaitu: 1) Perwujudan nilai *tauhid rububiyah* terdapat 31 kutipan, 2) Perwujudan nilai *tauhid uluhiyah* terdapat 71 kutipan, dan 3) Perwujudan nilai tauhid nama dan sifat terdapat 10 kutipan.

1. Perwujudan Nilai *Tauhid rububiyah* pada Tokoh Ayyas

Kutipan-kutipan yang berkaitan dengan aspek perwujudan nilai *tauhid rububiyah* sebanyak 31 kutipan dapat dilihat sebagai berikut.

Kutipan 1

Ada sedikit dalam hati Ayyas mengakui gadis Rusia yang ia lihat sekilas itu emang

*jelita. Tapi gadis Rusia yang ia temui di pesawat, yang duduk tepat di sampingnya lebih memesonakan. Ia belum pernah melihat perempuan secantik itu. **Ia bagai bidadari turun dari surga.** Sayangnya ia tidak tahu sama sekali gadis itu. ... (BC, 2013:23).*

Kutipan 2

*Ayyas merasa dirinya akan sangat lemah, **imannya pasti akan runtuh di Moskwa jika tidak ditolong dan dijaga oleh Allah Ta'ala.** Ia tahu seberapa kuat keteguhan imannya. Perang melawan musuh di medan perang mungkin ia akan tetap teguh sampai tubuh bersimbah darah ... tapi di hadapan fitnah kecantikan perempuan sejelita gadis-gadis Moskwa seperti Yelena ... ia merasa imannya perlahan bisa lumer bagai dsiram air garam. (BC, 2013:40).*

Aspek perwujudan nilai *tauhid rububiyah* tergambar dalam keyakinan pada tokoh Ayyas yang selalu meyakini adanya Tuhan yaitu Allah. Ayyas meyakini kalau tiada Tuhan selain Allah, meyakini kekuasaan Allah, meyakini alam semesta ini adalah milik Allah, Ayyas meyakini Allahlah yang berkuasa dan berhak terhadap dirinya. Keseluruhan dari aspek perwujudan nilai *tauhid rububiyah* tergambar pada 31 kutipan dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

2. Perwujudan Nilai *Tauhid uluhiyah* pada Tokoh Ayyas

Kutipan-kutipan yang berkaitan dengan aspek perwujudan nilai *tauhid uluhiyah* sebanyak 71 kutipan dapat dilihat sebagai berikut.

Kutipan 3

Ayyas menghela nafas. Ia merasa yang dikatakan temannya itu benar. Teman-temannya dari Rusia saat kuliah di

Madinah beberapa kali pernah menyampaikan hal yang sama. Sebagian mereka ada yang memperlihatkan foto keluarga mereka. Kaum perempuannya jarang yang tidak bermuka jelita. **Ia memejamkan mata dan berdoa, "Audzubillahi minfitnatin nisaa!"** (BC, 2013:18).

Kutipan 4

... Bahkan dirinya saja, ia rasakan saat SMP dulu masih kalah dengan David. Nilai rapornya biasa-biasa saja. **Ia hanya berdoa, semoga Devid suatu saat nanti diberi petunjuk oleh Allah.** Hanya Allah yang tahu bagaimana caranya memberi petunjuk kepada hamba-hambanya yang Ia kehendaki. (BC, 2013:20).

Aspek perwujudan nilai *tauhid uluhiyah* tergambar pada tokoh Ayyas yang meyakini Allah dalam bentuk peribadahan. Peribadahan yang diwujudkan dalam bentuk sholat, doa, puasa, tawakkal, taubat, cinta, takut, harap, dan berbagai macam ibadah lainnya. Keseluruhan dari aspek perwujudan nilai *tauhid uluhiyah* tergambar pada 71 kutipan dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

3. Perwujudan Nilai Tauhid Sifat pada Tokoh Ayyas

Kutipan-kutipan yang berkaitan dengan aspek perwujudan nilai tauhid sifat sebanyak 10 kutipan dapat dilihat sebagai berikut.

Kutipan 5

"... Dosenku ini aslinya Grabag, Magelang. Orang tuanya punya pesantren kecil di sana, lha aku dimina menemani. **Alhamdulillah, selama di pesantren kan setiap pakai bahasa Arab, jadi aku cukup lancar berkomunikasi dengan ulama itu ...**" (BC, 2013:20).

Kutipan 6

"Alhamdulillah, tidak lantai lima." Kita angkat kopermu ini dulu bersama, baru nanti kita ambil barang-barangmu yang lain. "Baik." Ketika mereka hendak mengangkat koper, sekonyong-konyong seorang gadis Rusia memakai palto merah hati turun dari tangga dengan agak tergesa-gesa ... (BC, 2013:30).

Aspek perwujudan nilai tauhid sifat tergambar pada tindakan pada tokoh Ayyas yang selalu menyebut sifat Allah dalam setiap perkataannya. Dalam setiap kejadian yang ia alami, Ayyas selalu bersyukur dan menyebut sifat-sifat baik yang Allah tetapkan bagi dirinya. Keseluruhan dari aspek perwujudan nilai tauhid sifat tergambar pada 10 kutipan dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Untuk lebih jelas tentang analisis aspek nilai tauhid dari perwujudan nilai tauhid rububiyah, *tauhid uluhiyah* dan tauhid sifat dapat penulis jelaskan pada penjabaran pembahasan dibawah ini.

B. Pembahasan

1. Analisis Aspek Perwujudan Nilai Tauhid rububiyah pada Tokoh Ayyas

Tauhid rububiyah adalah mentauhidkan Allah dalam bentuk keyakinan dan pernyataan yang tegas bahwa Allah Ta'ala adalah Tuhan, Raja, Pencipta semua makhluk. Meyakini rububiyah yaitu meyakini kekuasaan Allah dalam mencipta dan mengatur alam semesta, misalnya meyakini bumi dan langit serta isinya diciptakan oleh Allah, Allahlah yang memberikan rejeki, Allah yang mendatangkan badai dan hujan, Allah menggerakkan bintang-bintang dan hanya Allah satu-satunya Rabb yang memiliki, merencanakan, menciptakan, mengatur, memelihara, memberi rejeki, memberikan manfaat, menolak mudharat serta menjaga seluruh Alam Semesta.

Kutipan-kutipan yang berkaitan dengan nilai *Tauhid rububiyah* berjumlah 31 kutipan. Dalam bab ini hanya 10 kutipan yang penulis jadikan sampel dalam pembahasan.

Kutipan 1

Ada sedikit dalam hati Ayyas mengakui gadis Rusia yang ia lihat sekilas itu memang jelita. Tapi gadis Rusia yang ia temui di pesawat, yang duduk tepat di sampingnya lebih memesonakan. Ia belum pernah melihat perempuan secantik itu. Ia bagai bidadari turun dari surga. Sayangnya ia tidak tahu sama sekali gadis itu. ... (BC, 2013:23)

Kutipan 1 di atas menunjukkan bahwa tokoh Ayyas meyakini adanya Tuhan yaitu Allah. Ayyas meyakini rukun iman yang ke lima yaitu iman kepada hari akhir. Meskipun secara tidak langsung, Ayyas meyakini kalau surga itu ada. Terlihat jelas pada kalimat **Ia bagai bidadari turun dari surga**. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad (2009:27) yang menyatakan bahwa *tauhid rububiyah* ialah suatu keyakinan seorang muslim bahwa alam semesta beserta isinya telah diciptakan Allah SWT.

Kutipan 2

Ayyas merasa dirinya akan sangat lemah, imannya pasti akan runtuh di Moskwa jika tidak ditolong dan dijaga oleh Allah Ta'ala. Ia tahu seberapa kuat keteguhan imannya. Perang melawan musuh di medan perang mungkin ia akan tetap teguh sampai tubuh bersimbah darah ... tapi di hadapan fitnah kecantikan perempuan sejelita gadis-gadis Moskwa seperti Yelena ... ia merasa imannya perlahan bisa lumer bagai dsiram air garam. (BC, 2013:40)

Kutipan 2 di atas menunjukkan bahwa tokoh Ayyas meyakini adanya Tuhan. Allah yang mengatur dan menjaga

segala yang ada di alam semesta. Ayyas meyakini Allahlah yang berhak atas dirinya, karena itu Ayyas meminta pertolongan kepada Allah, agar dirinya dijaga oleh Allah. Terlihat pada kalimat **imannya pasti akan runtuh di Moskwa jika tidak ditolong dan dijaga oleh Allah Ta'ala**. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad (2009:27) yang menyatakan bahwa *tauhid rububiyah* ialah suatu keyakinan seorang muslim bahwa alam semesta beserta isinya telah diciptakan Allah Swt.

2. Analisis Aspek Perwujudan Nilai *Tauhid uluhiyah* pada Tokoh Ayyas

Tauhid uluhiyah adalah mentauhidkan Allah dalam segala bentuk peribadahan. Seseorang belum cukup untuk mentauhidkan Allah dalam perbuatan-Nya tanpa menyertainya dengan mengikhlaskan semua ibadah hanya kepada-Nya. *Tauhid* inilah yang membedakan umat Islam dengan kaum musyrikin. Karena orang musyrikin dulu juga meyakini bahwa Allah yang mencipta dan mengatur, tetapi hal tersebut belum cukup memasukkan mereka ke dalam Islam. *Tauhid uluhiyah* Mengesakan Allah dalam segala macam ibadah yang kita lakukan. Seperti sholat, doa, puasa, tawakkal, taubat, cinta, takut, harap dan berbagai macam ibadah lainnya. Kutipan-kutipan yang berkaitan dengan nilai *Tauhid uluhiyah* berjumlah 71 kutipan. Dalam bab ini hanya 10 kutipan yang penulis jadikan sampel dalam pembahasan.

Kutipan 3

Ayyas menghela nafas. Ia merasa yang dikatakan temannya itu benar. Teman-temannya dari Rusia saat kuliah di Madinah beberapa kali pernah menyampaikan hal yang sama. Sebagian mereka ada yang memperlihatkan foto keluarga mereka. Kaum perempuannya

jarang yang tidak bermuka jelita. ***Ia memejamkan mata dan berdoa, “Audzubillahi minfitnatin nisaa!”*** (BC, 2013:18).

Kutipan 3 di atas menunjukkan keyakinan Ayyas menjalankan *Tauhid uluhiyah* dalam bentuk peribadahan yaitu doa. Dalam Islam doa merupakan senjata orang-orang mukmin. Terlihat jelas tokoh Ayyas dalam novel ini memahami sekali makna dan tujuan dari doa. Sehingga ia memakai doa untuk membentengi dirinya dari godaan wanita Moskwa. Terlihat pada kalimat ***Ia memejamkan mata dan berdoa, “Audzubillahi minfitnatin nisaa!”***. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad (2009:29) yang menyatakan bahwa *tauhid uluhiyah* ialah percaya atau meyakini sepenuhnya bahwa Allah-lah yang berhak menerima peribadahan makhluk, dan hanya Allah saja yang sebenarnya harus disembah.

Kutipan 4

... Bahkan dirinya saja, ia rasakan saat SMP dulu masih kalah dengan David. Nilai rapornya biasa-biasa saja. ***Ia hanya berdoa, semoga Devid suatu saat nanti diberi petunjuk oleh Allah.*** Hanya Allah yang tahu bagaimana caranya memberi petunjuk kepada hamba-hamba-Nya yang Ia kehendaki. (BC, 2013:20).

Kutipan 4 di atas menunjukkan bahwa tokoh Ayyas memiliki keyakinan yang penuh kepada Tuhan. Ayyas menyerahkan segala urusannya hanya kepada Allah, hanya Allah yang bisa merubah nasib seseorang. Begitu pula nasib temannya Devid, Ayyas memohon kepada Allah agar temannya itu bisa kembali ke jalan yang benar, yaitu jalan yang di ridhoi Allah. Terlihat pada kalimat ***Ia hanya berdoa, semoga Devid suatu saat nanti diberi petunjuk oleh Allah.*** Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad (2009: 29) yang menyatakan bahwa *tauhid uluhiyah* ialah percaya atau meyakini sepenuhnya bahwa

Allah-lah yang berhak menerima peribadahan makhluk, dan hanya Allah saja yang sebenarnya harus disembah.

3. Analisis Aspek Perwujudan Nilai Tauhid Sifat pada Tokoh Ayyas

Tauhid Sifat Allah adalah mentauhidkan Allah Ta'ala dengan sifat yang telah Ia tetapkan bagi dirinya dalam Qur'an dan Hadits Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam. Bertauhid sifat ialah dengan cara menetapkan sifat yang Allah tetapkan bagi dirinya. Beriman bahwa Allah memiliki sifat baik yang telah disebutkan dalam asma'ul husna yang sesuai dengan keagungan-Nya. Umat Islam mengenal 99 asma'ul husna yang merupakan nama sekaligus sifat Allah. Tauhid sifat mengimani dan menetapkan sifat-sifat baik yang sudah ditetapkan Allah. Kutipan-kutipan yang berkaitan dengan nilai Tauhid Sifat berjumlah 10 kutipan. Dalam bab ini seluruh kutipan penulis jadikan sampel dalam pembahasan.

Kutipan 5

“... Dosenku ini aslinya Grabag, Magelang. Orang tuanya punya pesantren kecil di sana, lha aku dimina menemani. ***Alhamdulillah, selama di pesantren kan setiap pakai bahasa Arab, jadi aku cukup lancar berkomunikasi dengan ulama itu ...***” (BC, 2013:20).

Kutipan 5 di atas menunjukkan perwujudan nilai tauhid sifat pada tokoh Ayyas. Alhamdulillah ialah segala puji yang hanya di persembahkan kepada Allah semata. Alhamdulillah merupakan perwujudan sifat Allah yang terdapat didalam asma'ul husna, yaitu *Al-Hamid* (Yang Maha Terpuji). Hanya Allah yang berhak menerima segala bentuk pujian, sebagaimana dengan nama sekaligus sifat Allah Yang Maha Terpuji. Ayyas memuji Allah, karena selama di pesantren ia

menggunakan bahasa Arab dan akhirnya bisa berbahasa Arab. Terlihat pada kalimat **Alhamdulillah, selama di pesantren kan setiap pakai bahasa Arab.** Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad (2009: 26) bahwa tauhid sifat yaitu menetapkan nama dan sifat yang Allah tetapkan bagi dirinya.

Kutipan 6

“Alhamdulillah, tidak lantai lima.” Kita angkat kopermu ini dulu bersama, baru nanti kita ambil barang-barangmu yang lain. “Baik.” Ketika mereka hendak mengangkat koper, sekonyong-konyong seorang gadis Rusia memakai palto merah hati turun dari tangga dengan agak tergesa-gesa ... (BC, 2013:30).

Kutipan 6 di atas menunjukkan kalau Ayyas selalu mengucapkan pujian kepada Allah. Segala kemudahan atau nikmat yang dirasakan oleh manusia, itu datang dari Allah. Oleh karena itu, segala pujian hanya untuk dan bagi Allah. Ketika mendapat kemudahan Ayyas selalu bersyukur kepada Allah dengan mengucap **Alhamdulillah, tidak lantai lima.** Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad (2009: 26) bahwa tauhid sifat yaitu menetapkan nama dan sifat yang Allah tetapkan bagi dirinya.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa nilai tauhid pada tokoh Ayyas dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek perwujudan nilai *tauhid rububiyah* sebanyak 31 kutipan, aspek perwujudan nilai *tauhid uluhiyah* sebanyak 71 kutipan, dan aspek perwujudan nilai tauhid sifat sebanyak 10 kutipan.

Aspek perwujudan nilai *tauhid rububiyah* tergambar dalam keyakinan pada tokoh Ayyas yang selalu meyakini adanya Tuhan yaitu Allah. Ayyas

meyakini kalau tiada Tuhan selain Allah, meyakini kekuasaan Allah, meyakini alam semesta ini adalah milik Allah, dan meyakini seluruh yang ada di muka bumi ini di atur dan di jaga oleh Allah. Ayyas meyakini Allahlah yang berkuasa dan berhak terhadap dirinya. Keseluruhan dari aspek perwujudan nilai *tauhid rububiyah* tergambar pada 31 kutipan dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

Aspek perwujudan nilai *tauhid uluhiyah* tergambar pada tokoh Ayyas yang meyakini Allah dalam bentuk peribadahan. Peribadahan yang diwujudkan dalam bentuk sholat, doa, puasa, tawakkal, taubat, cinta, takut, harap, dan berbagai macam ibadah lainnya. Keseluruhan dari aspek perwujudan nilai *tauhid uluhiyah* tergambar pada 71 kutipan dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

Aspek perwujudan nilai tauhid sifat tergambar pada tindakan pada tokoh Ayyas yang selalu menyebut sifat Allah dalam setiap perkataannya. Dalam setiap kejadian yang ia alami, Ayyas selalu bersyukur dan menyebut sifat-sifat baik yang Allah tetapkan bagi dirinya. Keseluruhan dari aspek perwujudan nilai tauhid sifat tergambar pada 10 kutipan dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Terlihat jelas dari ketiga aspek perwujudan nilai tauhid di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek yang terbanyak adalah aspek perwujudan nilai *tauhid uluhiyah* dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

Saran

Berdasarkan uraian di atas, diharapkan pada masa mendatang kepada para peneliti lain bisa memilih penelitian yang lebih mendalam lagi dan masih sejenis dengan penelitian ini, mengingat masih minimnya penelitian tentang nilai

tauhid yang telah diteliti sebelumnya sebagaimana yang penulis ketahui.

OK

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Muhammad. (2009). *Tauhid Ilmu Kalam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Endraswara, Suwardi. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service.
- Kosasih, E. (2008). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Bin Abdullah, terjemahan Eko Haryanto.(2007). *"Tauhid, Keutamaan Dan Macam-Macamnya"*. Islam House.
- Rafiek, M. 2010. *Teori Sastra*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rahima, A. (2017). Nilai Nilai Religius Seloko Adat Pada Masyarakat Melayu Jambi (Telaah Struktural Hermeneutik). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 14(4), 1-8.
- Rahima, A. (2017). Literature Reception (a Conceptual Overview). *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 6(1), <http://dikdaya.unbari.ac.id/index.php/dikdaya/>
- Siswantoro. (2000). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Shirazy, Habiburrahman El. (2013.) *Bumi Cinta*. Semarang: Pondok Pesantren Basmala.